



Analisis *uslub majâz mursal* dalam surah al-fath (kajian balaghah)

Mirayani*

*Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penjelasan tentang *uslub majâz mursal* dan macam-macam *majâz mursal* didalam surah Al-Fath, dan untuk mengetahui klasifikasi *majâz mursal* dilihat dari segi *alaqah* dan *qarinah* dalam surat Al-Fath. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini diambil dari dari ayat-ayat pada surat Al-Fath dalam Al-Qur'an. Sumber penelitian utamanya adalah Al-Qur'an dan instrumennya adalah peneliti sendiri atau disebut dengan *human instrument*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jenis- jenis *majâz mursal* yang terkandung pada surah *Al-Fath* ini penulis menemukan, Sepuluh ayat yang mengandung *majâz mursal* yaitu pada ayat: Tiga Ayat yang mengandung *As-sababiyyah*, Empat ayat yang mengandung *Juziyyah*, Satu ayat yang mengandung *Haliyyah*, satu ayat yang mengandung *Kuliyyah* dan satu ayat yang mengandung *Mahaliyyah*. Suatu kalimat disebut *majâz mursal*, jika pada kata yang mengandung nilai tersebut terdapat “ *Alaqah / penghubung antara makna asli dan makna majazi nya. Serta Qarinah/ indikator yang menghalangi diartikannya kata tersebut kepada makna aslinya*”. Pada ayat empat penulis menemukan terdapat *majâz mursal* yang *alaqahnya: As-sababiyyah*, ayat enam penulis menemukan terdapat *Majaz Mursal* yang *alaqahnya: As-sababiyyah*, ayat Sembilan penulis menemukan terdapat *majâz mursal* yang *alaqahnya: Juziyyah*, ayat sepuluh penulis menemukan terdapat *majâz mursal* yang *alaqahnya: As-sababiyyah*, ayat Sebelas penulis menemukan terdapat *majâz mursal* yang *alaqahnya: Juziyyah*, ayat tiga belas penulis menemukan terdapat *majâz mursal* yang *alaqahnya: Haliyyah*, ayat delapan belas penulis menemukan terdapat *majâz mursal* yang *alaqahnya: Mahaliyyah*, ayat dua puluh penulis menemukan terdapat *majâz mursal* yang *alaqahnya: Kuliyyah*, ayat dua empat penulis menemukan terdapat *majâz mursal* yang *alaqahnya: Juziyyah*, ayat dua Sembilan penulis menemukan terdapat *majâz mursal* yang *alaqahnya: Juziyyah*.

Kata kunci : Analisis *Uslub, Majaz Mursal, Balaghah*

A. Pendahuluan

Menurut Al-Imam Badrudin (1957 : 111) dalam kitab *Al-Burham fi ulum Al-Qur'an*, Al-Qur'an adalah kitab suci yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan Bahasa Arab, yang mengandung petunjuk bagi umat manusia dan menjadi pegangan hidup bagi mereka yang ingin mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an juga sebagai mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW, yang memiliki keistimewaan-keistimewaan yang diakui oleh kawan dan lawan, baik ditinjau dari segi bahasanya maupun dari segi kandungannya.

Pada penelitian ini peneliti hanya akan membahas Majaz yang terkandung didalam surah Al-Fath, Menurut M.Quraish Shihab, AL-LUBAB (, 2012 : 695) Dalam buku "Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari surah-surah al- Qur'an". Surah al-Fath terdiri dari 29 ayat. Dia tidak diturunkan di Madinah, akan tetapi di kota Makkah pada malam hari di suatu tempat di antara Makkah dan Madinah, pada lokasi yang bernama kura al-Hamim satu lembah yang termasuk wilayah Makkah atau dalam riwayat lain di Dhajnan, yaitu gunung yang terletak tidak jauh dari kota Makkah.

Pembelajaran bahasa arab terdiri dari berbagai macam keilmuan, seperti ilmu nahwu, ilmu shorf, dan ilmu balaghah, adapun pembelajaran ilmu nahwu adalah tata cara mengubah bentuk harakat pada penulisan Bahasa Arab sedangkan ilmu shorf adalah ilmu yang membahas tentang perubahan dan makna dari satu kata ke kata yang lain dan dari satu makna ke makna yang lain sedangkan balaghah adalah ilmu yang membahas tentang keindahan-keindahan lafazd yang terdapat pada Bahasa Arab seperti di dalam Al-Qur'an dan Syair Arab.

Pada penelitian ini peneliti akan membahas dari segi Ilmu Balaghahnya, Balaghah mendatangkan makna yang agung dan jelas, dengan ungkapan yang benar dan

fasih, sehingga memberi bekas yang berkesan dilubuk hati, serta sesuai dengan situasi dan kondisi orang-orang yang diajak bicara. Balaghah juga merupakan disiplin ilmu yang berlandaskan kepada kejernihan jiwa dan ketelitian menangkap keindahan dan kejelasan perbedaan yang samar diantara macam-macam ungkapan.

Ilmu Balaghah secara bertahap mengajarkan bagaimana mengungkapkan ide secara teratur dan efektif. Pada Ilmu Ma'ani, yang dipelajari bagaimana memilih diksi yang tepat dengan konteks pembicaraan. Setelah memahami Ilmu Ma'ani, kemudian Ilmu Bayan mengajarkan bagaimana cara menyusun redaksi yang tepat dengan berbagai opsi penyusunan yang memungkinkan. Meskipun ide hanya satu, namun dapat mengutarakannya melalui beberapa konsep yang diajarkan pada Ilmu Bayan. Selain memperhatikan aspek ide yang diatur sedemikian rupa agar dapat diterima oleh Mukhattab dengan baik, Ilmu Balaghah juga mencakup Ilmu Badi', peneliti menggunakan ilmu bayan pada bab *majâz mursal* untuk mengkaji surah Al-Fath.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis uslub-uslub *majâz mursal* yang ditinjau dari segi apa itu *majâz mursal*, macam-macam *majâz mursal* dan kata yang mengikutinya pada ayat-ayat yang ada di dalam surat Al-Fath. Faktor lain yang melatar belakangi peneliti untuk menganalisis *majâz mursal* dalam Al-Fath Karena banyaknya ayat-ayat yang bermakna indah di dalamnya sehingga penulis merasa tertarik untuk lebih mengeksplor apa saja kandungan majaz yang terdapat di dalam Al-Fath tersebut melalui segi bahasa Al-Qur'an yang memiliki kalimat-kalimat yang terkadang tidak bisa dimengerti secara harfiah saja.

B. Kerangka Teori

1. Balaghah

Secara etimologi berasal dari kata "*ba-la-gha* بلغ yang arti sama dengan *وصل* yaitu sampai atau ujung. Balaghah berarti

sampainya ide dan pikiran yang ingin kita ungkapkan kepada lawan bicara dengan hasil pertimbangan kesesuaian makna-maknanya, dan situasi serta kondisi saat ungkapan itu terjadi. keterlibatan emosi, rasa, pemilihan diksi yang tepat dan imajinasi yang kuat adalah beberapa unsur dalam keilmuan sastra, balaghah salah satunya.

Menurut Jamarudin (Jurnal Ushuluddin, 1 Januari 2014: 12) Aspek yang terpenting dalam ilmu balaghah adalah (1) ungkapan yang baik dan benar sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan (*balaghah al-kalam*) dan (2) orang yang dengan jelas menyampaikan ungkapan itu (*balaghah al-mutakallim*). Dalam ilmu balaghah kedua aspek tersebut sangat menentukan ketepatan dan kebenaran suatu ungkapan dari seorang pembicara.

a. Ilmu Bayan: suatu ilmu untuk mengungkapkan suatu makna dengan berbagai uslub. Ilmu ini objek pembahasannya berupa uslub-uslub yang berbeda untuk mengungkapkan suatu ide yang sama.

b. Ilmu Ma'ani: ilmu ini mempelajari bagaimana kita mengungkapkan suatu ide atau perasaan ke dalam sebuah kalimat yang sesuai dengan tuntutan keadaan.

c. Ilmu Badi': ilmu ini membahas tata cara memperindah suatu ungkapan, baik pada aspek lafadz maupun pada aspek makna.

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang *Majaz* yang terkandung dalam pembahasan Ilmu Bayan.

2. Ilmu Bayan

Menurut Masdar. M.I (Jurnal Fenomena, 11: 2019) Secara bahasa, bayan berarti menyingkap dan menjelaskan. Para ulama balaghah memberikan beberapa definisi Ilmu Bayan sebagai berikut:

1. Ilmu Bayan adalah ilmu yang bertujuan untuk mengetahui cara mengungkapkan suatu makna dengan cara

yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Ilmu Bayan adalah kaidah-kaidah untuk mengetahui cara menyampaikan suatu makna dengan cara berfariasi sesuai situasi dan kondisi.

3. Ilmu bayan adalah ilmu untuk mengetahui cara yang berbeda-beda untuk menjelaskan suatu makna .

Dari definisi-definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Ilmu Bayan adalah ilmu yang membahas bagaimana menjelaskan suatu makna dengan ungkapan yang berbeda-beda serta gaya bahasa yang bervariasi.

3. Majaz

Pengertian *majâz* menurut arti bahasa adalah “melewati”. Maksudnya, penggunaan suatu lafadh telah melewati makna aslinya menuju makna lain yang sesuai. Sementara menurut istilah, *majâz* adalah:

اللفظ المستعملة في غير ما وضع له في اصطلاح
التخاطب لعلاقة مع قرينة مانعة من ارادة المعنى الوضعي

Lafadz yang digunakan pada selain makna yang dibuat untuknya (makna asli) dalam istilah takhatbub, karena terdapat keterkaitan (Alaqah) dan indikator (Qarinah) yang menghalangi pemakaian makna asli.

Qarinah berarti sesuatu yang dijadikan sebagai bukti terhadap lafadh yang tidak dimaksudkan pada makna aslinya. Ia merupakan dasar perpindahan dari makna asli menuju makna *majâz*. Qarinah dalam majaz adalah yang dapat menghalangi makna asli.

Majâz Mursal adalah kata yang sengaja digunakan untuk menunjukkan selain arti aslinya karena melihat persesuaian/indikator *عَلَاقَةٌ* yang bukan penyerupaan serta adanya pertanda *قَرِينَةٌ* yang menunjukkan untuk tidak menghendaki makna aslinya.

Menurut Al-hasyimi (2012: 42) *Majâz Mursal* adalah *majâz* yang makna

majazi dan makna hakiki memiliki hubungan bukan keserupaan. Oleh sebab itu, antara tangan dan kenikmatan sebenarnya tidak memiliki keserupaan atau kemiripan (Asep Matin, 2017).

Referensi menjelaskan maksud yang sama yaitu : *Majâz* Mufrad Mursal adalah kata yang di gunakan bukan pada makna asli yang ditandai dengan adanya Qarinah dan "Alaqah ghairu musyabahah

Ciri –ciri Majâz

Majâz Mursal mempunyai ciri, yaitu dua hal terpenting dalam pembentukannya yaitu adanya persesuaian (عَلَاقَةٌ) dan pertanda/indikator (قَرِينَةٌ)

a. Alaqah

عَلَاقَةٌ هِيَ : الْمُنَاسَبَةُ بَيْنَ الْمَعْنَى الْمُنْقُولِ عَنْهُ وَالْمُنْقُولِ إِلَيْهِ

Alaqah adalah persesuaian yang menghubungkan antara makna yang berpindah dan makna yang dipindahkan.

b. Qarinah / indikator

القَرِينَةُ هِيَ : الْأَمْرُ الَّذِي يَجْعَلُهُ الْمَتَكَلِّمُ دَلِيلًا عَلَى أَنَّهُ إِرَادَ بِاللَّفْظِ غَيْرَ مَا وُضِعَ لَهُ

Qarinah adalah hal yang dijadikan oleh mutakallim sebagai petunjuk bahwa dia menghendaki dengan suatu lafaz itu pada selain makna aslinya atau yang di sebut juga mencegah makna aslinya (indikator) yang menghubungkan makna *majâz* dan makna asli'.

Qarinah itu ada dua yaitu :

Qarinah lafzhiyyah adalah yang diucapkan dalam susunan kalimat.

Qarinah Haliyah adalah yang dipahami dari keadaan mutakallim atau dari

C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama, jadi

kenyataan yang ada.

Kesimpulannya, suatu kalimat disebut *majâz mursal*, jika pada kata yang mengandung nilai tersebut terdapat Alaqah atau penghubung antara makna asli dan makna majazi nya. Serta Qarinah atau indikator yang menghalangi diartikannya kata tersebut kepada makna aslinya.

Menurut Mardjoko Idris, *Ilmu balaghah antara al-bayan dan al-badi'* (2007 :45-46.) Macam-macam majaz mursal yaitu:

1) السببية (Sababiyah)

Menyebutkan musababnya sedangkan yang dimaksud adalah sebab.

2) المسببية (Musabbabiyah)

Menyebutkan sebab sedangkan yang dimaksudkan adalah musababnya.

3) الجزئية (Juz'iyah)

Menyebutkan sebagian sedangkan yang dimaksudkan adalah keseluruhan

4) الكلية (Kulliyah)

Menyebutkan keseluruhan sedangkan yang dimaksud sebagian

5) إعتبار ما كان (I'tibar ma kaana)

Menyebutkan yang terjadi dan yang dimaksudkan yang akan datang

6) إعتبار ما يكون (I'tibar ma yakuunu)

Menyebutkan yang terjadi dan yang dimaksudkan yang terdahulu

7) المحلية (Mahalliyyah)

Menyebutkan tempat, namun yang dimaksud adalah orang atau sesuatu yang menempatnya.

8) الحالية (Haaliyah)

Menyebutkan tentang suatu hal yang menempati suatu tempat, namun yang dimaksud adalah tempatnya itu.

metode kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi dan tujuan dalam penelitian ini berkaitan dengan mengkaji fenomena secara lebih

rinci atau membedakannya dengan fenomena lain (Sandu Siyoto, 2015: 7 & 28).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian memuat tentang variabel-variabel penelitian beserta karakteristik/unsur-unsur yang akan diteliti, populasi penelitian, sampel penelitian, unit sampel penelitian dan tempat penelitian (Suryana, 2010). Sehingga dalam penelitian ini menentukan objek kajian seluruh teks *majâz Mursal* yang ditemukan dalam Al-Qur'an Surah Al-Fath. Objek-objek ini kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis dan analisisnya masing-masing.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer yang diperoleh dari Al-Qur'an dan Terjemahan depeatemen Agama Republik Indonesia tahun 2004 terbitan CV penerbit J-ART sedangkan sumber data skunder mengkaji atau mencari referensi dari buku-buku yang berkaitan mengenai *majâz Mursal*.

4. Teknik Penelitian

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrument adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, tetapi pengumpulan data jauh lebih penting lagi, terutama jika penelitian menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti (Sandu Siyoto, 2015:75).

D. Hasil Penelitian

Ayat-Ayat yang Mengandung Majaz Mursal dalam Surah Al-Fath

1). Pada ayat : 4

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَهُمْ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٤﴾

Artinya : Dia lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin, supaya keimanan mereka bertambah disamping keimanan mereka(yang telah ada). Dan kepunyaan Allah lah tantara langit dan bumi dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana (Q.S 48:4)

Terdapat 2 majaz mursal dalam ayat ini pada kalimat

جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ dan السَّكِينَةَ

Dalam tafsir ibnu katsir, “*dia-lah yang telah menurunkan ketenangan*” maksudnya, Dia menjadikan ketentraman. Demikian yang dikatakan Ibnu Abbas. Imam Bukhari dan imam yang lain juga telah menjadikan ayat tersebut sebagai dalil tentang adanya tingkat keimanan dalam hati. Kemudian Allah S.W.T menyebutkan bahwa jika Dia menghendaki, niscaya Dia akan memenangkan mereka dari orang-orang kafir. “*dan kepunyaan Allah-lah tantara langit dan bumi*. Pada ayat ini terdapat *Majaz Mursal (as-sababiyah)* yaitu **ketenangan** yang dimaksud adalah **ketentraman**, dan juga ada **tantara dari langit** yang di maksud adalah **malaikat-malaikat**.

2). Pada Ayat : 6

وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ الْمُنَافِقَتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَالظَّالِمِينَ بِاللَّهِ ظَنَّ السُّوءَ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السُّوءِ ۗ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ﴿٦﴾

Artinya : Dan supaya dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu yang berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapatkan giliran (kebinasaan) yang amat buruk dan Allah

memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka neraka jahannam. Dan (Neraka Jahannam)itulah sejahat-jahat tempat kembali.(Q.S 48:6)

Maksud dari ayat ini Menurut tafsir ibnu katsir : 48 . mereka menuduh Allah. SWT curang dalam hukum-Nya dan mereka terus mengincar Rasulallah SAW dan para sahabatnya untuk mereka bunuh dan binasakan secara keseluruhan. Dan Allah SWT berfirman: “Mereka akan mendapatkan giliran (kebinasaan) yang amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka” yakni menjauhkan mereka dari Rahmat-Nya. *Majaz Mursal* yang terdapat pada ayat ini adalah (*as-sababiyah.*) Menurut Mardjoko Idris, *Ilmu balaghah antara al-bayan dan al-badi'* (2007 :45-46.) Mengucapkan musababnya sedangkan yang dimaksud adalah sebab. (*As-Sababiyah.*)

3). Pada Ayat : 9

لَتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً
وَأَصِيلاً

Artinya : supaya kamu sekalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)-Nya, membesarkannya, dan bertasbih kepada-Nya pagi dan petang (Q.S 48:9)

Maksud dari ayat ini Menurut tafsir ibnu katsir : 49 “supaya kamu sekalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama)-Nya” Ibnu Abbas RA dan juga beberapa ulama’ lainnya mengatakan: “yakni, Menggunakan-Nya” “membesarkannya,” yakni : menghormati, mengagungkan dan memuliakan-Nya. “Pada waktu Pagi dan Petang” yakni: pada Awal dan Akhir siang. Pada ayat ini *majaz mrsalnya* termasuk pada *Juziyyah* yang disebutkan dalam pagi dan petang pada ayat ini dua waktu yang berbeda akan tetapi yang dimaksud adalah pada awal dan akhir siang. Menurut Mardjoko Idris, *Ilmu balaghah antara al-bayan dan al-badi'*

(2007 :45-46). Ada kalimat kulli, sedangkan yang dimaksudkan adalah juz’i, (*Juz’iyyah.*)

4). Pada Ayat : 10

إِنَّ الدِّينَ يُبَايِعُكَ إِمَّا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ
أَيْدِيهِمْ ۖ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا
عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Muhammad), sesungguhnya mereka hanya berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa melanggar janji, maka sesungguhnya dia melanggar atas (janji) sendiri; dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah maka Dia akan memberinya pahala yang besar.(Q.S. 48. 10)

Maksud dari ayat ini Menurut tafsir ibnu katsir : 49 “Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Muhammad), sesungguhnya mereka hanya berjanji setia kepada Allah” hal itu sebagaimana firman Allah “barang siapa yang mentaati Rasul, sesungguhnya ia telah mentaati Allah.” (QS. An-Nisaa’:80) “Tangan Allah di atas tangan mereka” maksud-Nya, Dia (ilmu-Nya) hadir Bersama mereka, melihat tempat-tempat mereka, dan mengetahui apa yang mereka sembunyikan di dalam hati mereka, serta apa yang mereka tampakkan. Dia-lah Rabb yang Mahatinggi, yang menerima bai’at melalui Rasulallah SAW. *Majaz Mursal* yang terdapat pada ayat ini (*As-Sababiyah.*) Menurut Mardjoko Idris, *Ilmu balaghah antara al-bayan dan al-badi'* (2007 :45-46.) Mengucapkan musababnya sedangkan yang dimaksud adalah sebab. (*As-Sababiyah.*)

5). Pada Ayat : 11

سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَا أَمْوَالُنَا
وَأَهْلُونَا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا ۖ يَقُولُونَ بِالسَّتِيهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ ۗ

قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا أَوْ أَرَادَ
بِكُمْ نَفْعًا ۗ بَلْ كَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١١﴾

Artinya : Orang-orang Badui yang tertinggal (tidak turut ke Hudaibiyah) akan berkata kepadamu, “Kami telah disibukkan oleh harta dan keluarga kami, maka mohonkanlah ampunan untuk kami.” Mereka mengucapkan sesuatu dengan mulutnya apa yang tidak ada dalam hatinya. Katakanlah, “Maka siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki bencana terhadap kamu atau jika Dia menghendaki keuntungan bagimu? Sungguh, Allah Mahateliti dengan apa yang kamu kerjakan. (Q.S.48.11)

Maksud dari ayat ini Menurut tafsir ibnu katsir : 57 : Allah SWT berfirman memberitahukan kepada Rasul-Nya, Muhammad SAW tentang alasan yang diajukan oleh orang-orang Badui yang tidak ikut serta ke Hudaibiyah.” Mereka mengucapkan sesuatu dengan mulutnya apa yang tidak ada dalam hatinya”. Mereka lebih memilih tinggal Bersama keluarga dan kesibukan mereka serta enggan melakukan perjalanan Bersama Rasulullah SAW, mereka beralasan mereka sibuk. Dan mereka meminta supaya Rasulullah SAW memohon ampun bagi mereka. Ucapan itu hanya siasat dan tipu daya serta dibuat-buat. Karena itu Allah SWT berfirman : “Maka siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki bencana terhadap kamu atau jika Dia menghendaki keuntungan bagimu?” Maksudnya, tidak ada seorang pun yang sanggup menolak apa yang dikehendaki Allah terhadap kalian. *Majaz Mursal* pada ayat ini *alaqahnya* adalah (*Juziyyah*) mereka mengatakan dengan mulut mereka sedangkan tidak dengan hati mereka maksudnya Mereka “Berbohong”. Menurut Mardjoko Idris, *Ilmu balaghah antara al-bayan dan al-badi*’ (2007 :45-46). Ada kalimat kulli, sedangkan yang dimaksudkan adalah juz’i, (*Juz’iyyah*).

6). Pada Ayat :13

وَمَنْ لَمْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ

سَعِيرًا ﴿١٣﴾

Artinya : Dan barangsiapa tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir itu neraka yang menyala-nyala. (Q.S. 48.13)

Maksud dari ayat ini Menurut tafsir ibnu katsir : 58 : “Dan barangsiapa tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya” Maksudnya, barang siapa yang tidak tulus ikhlas dalam beramal, baik secara lahir maupun batin karna Allah, maka Allah akan mengazabnya di Neraka meskipun ia telah memperlihatkan di depan manusia sesuatu yang bertentangan dengan apa yang terdapat dalam batinnya. *Majaz Muursal* yang terdapat pada ayat ini *alaqahnya* (*haliyyah*) disebutkan tempat dari orang-orang yang tidak beriman kepada Allah adalah keadaan neraka yang menyala-nyala. Menurut Mardjoko Idris, *Ilmu balaghah antara al-bayan dan al-badi*’ (2007 :45-46). Menyebutkan tentang suatu hal yang menempati suatu tempat, namun yang dimaksud adalah tempatnya itu. (*haliyyah*).

7). Pada Ayat : 18

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ

الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ

فَتْحًا قَرِيبًا ﴿١٨﴾

Artinya : Sungguh, Allah telah meridai orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu (Muhammad) di bawah pohon, Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu Dia memberikan ketenangan atas mereka dan memberi balasan dengan kemenangan yang dekat, (Q.S.48.18)

Maksud dari ayat ini Menurut tafsir ibnu katsir : 58 : Allah SWT memberitahukan tentang keridhaan-Nya kepada orang-orang mukmin yang berbai’at

kepada Rasulullah SAW di bawah pohon. Yang jumlah mereka telah dekemukakan, yaitu 1400 orang. Pohon yang dimaksud adalah pohon Samurah yang terkenal di wilayah Hudaibuyyah. *Majaz mursal* yang terdapat pada ayat ini *qarinnahnya* (*Mahaliyyah*) yang disebutkan Di bawah pohon sedangkan yang dimaksud orang-orang yang berjanji di bawah pohon. Menurut Mardjoko Idris, *Ilmu balaghah antara al-bayan dan al-badi'* (2007 :45-46). Menyebutkan tempat, namun yang dimaksud adalah orang atau sesuatu yang menempatinnya. (*Mahaliyyah*)

8). Pada Ayat : 20

وَعَدَكُمْ اللَّهُ مَغَامٍ كَثِيرَةً تَأْخُذُونَهَا فَعَجَّلَ لَكُمْ هَذِهِ وَكَفَّ
أَيْدِيَ النَّاسِ عَنْكُمْ وَلِتَكُونَ آيَةً لِلْمُؤْمِنِينَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا
مُسْتَقِيمًا

Artinya : Allah menjanjikan kepadamu harta rampasan perang yang banyak yang dapat kamu ambil, maka Dia segerakan (harta rampasan perang) ini untukmu dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan)mu (agar kamu mensyukuri-Nya) dan agar menjadi bukti bagi orang-orang mukmin dan agar Dia menunjukkan kamu ke jalan yang lurus. (Q.S.48.20)

Maksud dari ayat ini Menurut tafsir ibnu katsir : 65 “*dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan)mu*” maksudnya Allah tidak akan menimpakan kepada kalian keburukan yang disembunyikan oleh musuh-musuh kalian, berupa peperangan dan pertempuran. Demikian juga Allah SWT telah menahan tangan-tangan orang-orang yang tidak ikut berperang yang berada jauh di belakang kalian dari mengnaggu keluarga kalian dan juga istri-istri kalian. *Majaz mursal* yang terdapat pada ayat ini *Alaqahnya* (*kuliyyah*) yang di maksud dengan tangan manusia adalah kekerasan. Menurut Mardjoko Idris, *Ilmu balaghah antara al-bayan dan al-badi'* (2007 :45-46).

Mengungkapkan keseluruhan, tetapi maksudnya adalah sebagian (*kuliyyah*).

9). Pada Ayat : 24

وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ
بِطَّنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرًا

Artiya :Dan Dialah yang mencegah tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (mencegah) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah (kota) Mekah setelah Allah memenangkan kamu atas mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.(Q.S.48.24).

Maksud dari ayat ini Menurut tafsir ibnu katsir : 68 : Imam Ahmad meriwayatkan dari ‘Abdullah bin Mughaffal Al Muzani, ia bercerita kami pernah Bersama Rasulullah SAW berada di pokok pohon yang di sebutkan Allah Ta’ala dalam Al-Qur’an, dahan-dahan pohon itu berada diatas punggung bliau dan’Ali bin Abi Thalib serta Suhai bin Amr berada di hadapan beliau. Lalu Rasulullah SAW berkata kepada Ali : “*tulislah bismillahirrahmanirrahin*” kemudian suhai menarik surat perjanjian itu dengan tangannya dan mengatakan : kami tidak memahami Ar-Rahman Ar-Rahim, tulislah kalimat yang biasa kami mengerti. Maka Rasulullah SAW berkata :’*tulis saja*’ dengan nama-Mu ya Allah. Dan tulislah : ini adalah perjanjian damai yang ditetapkan oleh Muhammad, Rasulullah SAW untuk penduduk Mekkah. Kemudian Suhai bin Amr menahan dengan tangannya seraya berkata: *sungguh kami telah mendzalimi dirimu andai benar engkau adalah utusan-Nya, tulislah kalimat yang kami mengerti.*’ Maka Rasulullah berkata: “*Tulislah, ‘ini perjanjian damai yang telah ditetapkan oleh Muhammad bin Abdillah.*”

Ketika kami ditengah seperti itu, tiba-tiba datanglah 30 orang pemuda yang menyandang senjata, lalu mereka menyerang kami, maka Rasulullah SAW

mendo'akan keburukan bagi mereka, Rasulullah SAW bersabda: "Apakah kalian datang dalam jaminan perlindungan seseorang, atau adakah seseorang yang memberikan jaminan keamanan kepada kalian?" mereka menjawab: 'Tidak' kemudian beliau membinasakan mereka, hingga Allah menurunkan firman-Nya : 'dan dia yang menahan tangan-tangan mereka dari (membinasakan)mu dan (menahan) tanganmu dari (membinasakan) mereka ditengah kota mekkah sudahlah Allah memenangkanmu atas mereka.'" Demikian hadist yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari hadist Husain bin Waqid. *Majaz mursal* yang terkandung dalam ayat ini *alaqahnya (juziyyah)* tangan-tangan mereka dan tangan-tangan kalian (semua tangan) atau menahan peperangan diantara mereka. Menurut Mardjoko Idris, Ilmu balaghah antara al-bayan dan al-badi' (2007 :45-46). Ada kalimat kulli, sedangkan yang dimaksudkan adalah juz'i, (*juziyyah*).

10). Pada Ayat :29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ
رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ
وَرِضْوَانًا ۗ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۗ ذَٰلِكَ
مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۗ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْئَهُ
فَأَزْرَهُ فَأَسْتَعْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الرُّعَاةَ لِغَيْظِ
هِمْ ۗ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ
مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat lalu menjadi besar dan tegak

lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar. (Q.S. 48.29

Maksud dari ayat ini Menurut tafsir ibnu katsir : 93-94 : Allah SWT memberitahukan tentang sifat Nabi Muhammad SAW, bahwa beliau adalah seorang Rasul yang benar dan tidak perlu diragukan lagi dan dipertanyakan lagi, dimana Dia berfirman : " Muhammad adalah utusan Allah" ini adalah *mubtada'* dan *Khobar*, mencakup seluruh sifat yang baik. Dan kemudian diberikan pujian secara khusus bagi para sahabat beliau, mudah-mudahan Allah meridhai mereka semua, dimana Dia berfirman : "dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka." Hal itu sama seperti firman Allah di ayat lain : "Wahai orang-orang yang beriman! Barang siapa di antara kamu yang murtad (keluar) dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum, Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, dan bersikap lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman, tetapi bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui." (QS. Al-Maidah :54).

Demikianlah sifat orang-orang beriman, dimana mereka bersikap keras dan tegas kepada orang-orang kafir, tapi bersikap baik dan lemah lembut kepada orang-orang pilihan. Mereka selalu menampakkan kemurkaan dan memarahkan dihadapan orang kafir, tetapi senantiasa tersenyum dan penuh keceriaan dihadapan saudaranya yang beriman.

Dan firman Allah SWT selanjutnya :” *Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya.*” Allah Ta’ala mensifati mereka dengan banyak amal dan banyak mengerjakan sholat yang merupakan amal yang paling baik. Dia mensifati mereka dengan ketulusan dalam mengerjakannya hanya karena-Nya, yaitu surga yang mencakup seluruh karunia Allah SWT, yakni berupa keluasan rizki serta keridhaan-Nya atas mereka, dan yang kedua jelas lebih besar dari yang pertama, sebagaimana firman Allah : “*dan keridhaan dari Allah adalah lebih besar.*” (QS. At-Taubah : 72).

Pada ayat ini terdapat *Majâz Mursal* dan *Alaqahnya (juziyyah)* yang mana di sebutkan hanya Ruku’ dan sujud akan tetapi yang di maksud adalah Sholat. . Menurut Mardjoko Idris, Ilmu balaghah antara al-bayan dan al-badi’ (2007 :45-46). Ada kalimat kulli, sedangkan yang dimaksudkan adalah juz’i, (*juziyyah*).

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan yaitu Suatu kalimat disebut *majâz mursal*, jika pada kata yang mengandung nilai tersebut terdapat “ Alaqah / penghubung antara makna asli dan makna majazi nya. Serta Qarinah/ indikator yang menghalangi diartikannya kata tersebut kepada makna aslinya. *As-sababiyah* adalah Mengucapkan musababnya sedangkan yang dimaksud adalah sebab. *Juziyyah* Adalah ada kalimat kulli, sedangkan yang dimaksudkan adalah juz’i, kalimat yang menyebutkan Keseluruhan sedangkan yang dimaksud adalah sebagian. *Haliyyah* Adalah menyebutkan tentang suatu hal (keadaan) yang menempati suatu tempat, namun yang dimaksud adalah tempatnya itu. *Kuliyyah* Adalah mengungkapkan keseluruhan, tetapi maksudnya adalah sebagian. *Mahaliyyah* Adalah menyebutkan tempat, namun yang

dimaksud adalah orang atau sesuatu yang menempatinnya. Kemudian klasifikasi ayat *Majâz Mursal* dalam surah *Al-Fath* dilihat dari segi alaqah dan qarinah terdiri terdiri dari 10 *Majâz Mursal* dengan rincian: Tiga alaqah *As-sababiyah*, yaitu terdapat pada ayat empat , enam dan sepuluh. Empat alaqah *Juz’iyyah*, yaitu terdapat pada ayat sembilan, sebelas, dua empat dan dua sembilan. Satu alaqah *Haliyyah*, yaitu terdapat pada ayat tiga belas. Satu alaqah *Mahaliyyah*, yaitu terdapat pada ayat delapan belas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ahdori, A. (2012). *Terjemah Jauharul Maknun*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Al-Jarim Ali,& Amin Musthafa,2013, *Terjemahan Al-Balaaghatul Waadhihah*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Al-Ghalayain, Musthafa. 2005, *Jami’ Ad-Duru Al-‘Arabiyyah*. Beirut : Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah.
- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuthi. 2007. Tafsir Jalalain. Indonesia: Al-Haramain Jaya Indonesia
- Ardyanto, F. (2017). Evaluasi Kualitatif Kesiapan Penerapan Sistem Single Sign On Di UIN Syarif Hidayatullah . *Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains Dan Teknologi*.
- Aziz Qolqilah, Abduh Abdul. 1992. *Ilmu Bayan*. Dar al-Fikr al-Arabi.
- DKK, M. R. (2014). Implikasi Penafian Majaz Al-Qur'an Terhadap Nas-Nas Sifat Mutashshibat. *Jurnal Islam Dan Masyarakat KOntemporari*, ISSN: 2289-6325.
- Dkk, T. A. (2015). *Bunga Rampai Dinamika Kajian Ilmu-Ilmu Adab Dan Budaya*. Yogyakarta: Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

- Muzakki, I. (2012). *البلاغة*. Talkhis Balaghah. (٢٠٠٦). علم البلاغة. جامعة القدس المفتوحة.
- Mide, S. (2014). *Ummatan Wasatan Dalam Al-Qur'n* (Kajian Tafsir Tahlili Dalam Q.S Al-Fath/2: 143). Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik UIN Alauddin Makassar. عبدالعزيز بن علي الحري. (٢٠١١). البلاغة الميسرة. بجامعة ام القرى بمكة. دار ابن حزم.
- Sagala, R. (2016). *Balaghah*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subakir, K. D. (2018). *Ilmu Balaghah Dilengkapi Dengan Contoh-Contoh Ayat, Hadits Nabi Dan Sair Arab*. IAIN Kediri Press: IAIN Kediri Press.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif*. Universitas pendidikan Iindonesia.
- الدكتور بسيوني عبدالفتاح فيود. (٢٠١٥). علم البيان. كلية اللغة العربية. جامعة الأزهر. مؤسسة المختار.
- الدكتور السيد ابراهيم الديباجي. (١٣٨٥). بداية البلاغة. سازمان مطالعه وتدوين كتب علوم انسان دانشكاهها (سمت).
- د. مُجَّد بركات أبو علي, د, مُجَّد علي أبو حمدة, د, عبدالكريم الحيارى.